

## SAKARATUL MAUT DALAM PERSPEKTIF AI-QUR'AN MENURUT NASKAH SYEIKH ZAINAL ABIDIN BIN MUHAMMAD ALFATONI

Pipit Hanisah  
Apzalul Rapiqi  
Indah Zilfa  
Umi Kalsum

IAIN SAS Babel

[Hanisahpipit@gmail.com](mailto:Hanisahpipit@gmail.com)

---

DOI: 10.32923/dl.v2i1.3518

Received: 20-06-2023

Revised: 24-07-2023

Approved: 30-07-2023

---

**Abstract:** *Every living thing must die. Death must be understood as something that must happen so that humans can live well and face death with good preparation. The purpose of this research is to understand the meaning of sakaratul maut according to the book of Syeikh Abidin. This research is a library study. The results show that (a) death is a condition in which the spirit begins to separate from the body, (b) the virtue of remembering death is that it can increase human fear of Allah SWT. So that they can continue to prepare for death, (c) the sense of Sakaratul is divided into three stages of disaster, the testimony of the angel of death, which can cause feelings of horror and fear in the heart for a year, like those who commit immorality, who witness hell, and where they are very afraid. the dark places are full of worms, and the conditions that people receive are according to their deeds in the world.*

**Keywords:** *Sakaratul Maut, Death, Al- Qur'an, Syeikh Zainal Bin Muhammad Alfatoni,*

**Abstrak:** Setiap yang hidup hidup pasti mati. Kematian harus dipahami sebagai sesuatu yang pasti terjadi agar manusia dapat hidup dengan baik dan menghadapi kematian dengan persiapan yang matang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengertian sakaratul maut menurut dalam kitab Syeikh Abidin. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) kematian adalah keadaan dimana ruh mulai terpisah dari jasad, (b) keutamaan mengingat kematian adalah dapat meningkatkan rasa takut manusia kepada Allah SWT. Agar mereka dapat terus mempersiapkan kematian, (c) rasa Sakaratul dibagi menjadi tiga tahap bencana, yaitu rasa sakit yang begitu mengerikan ketika nyawa dicabut, kesaksian malaikat maut, dan kondisi yang diterima manusia sesuai dengan perbuatan mereka di dunia.

**Kata Kunci:** Sakaratul Maut, Kematian, Al-Qur'an, Syeikh Zainal Bin Muhammad Alfatoni.

## A. PENDAHULUAN

Syekh Zainal Abidin menulis manuskrip “Percaya pada Yang Gaib”, terdiri dari 10 bab yaitu peristiwa seputar ruh Nabi Muhammad, peristiwa Nabi Adam, semua malaikat dan peristiwa kematian, pencabutan nyawa, keadaan Makam Nabi, membungkus dan membalsem, seluruh jiwa keluar dari tubuh dan masuk ke dalam kubur, alamat hari penghakiman dan keadaan hari penghakiman, sifat neraka dan surga dan sifat neraka dan surga dan anggotanya.<sup>1</sup>

Dalam kitab Syekh Zainal Abid bin Muhammad Alfatoni, sakaratul maut adalah keadaan yang terletak antara matinya seseorang dan belum matinya sehingga menjadi sesuatu yang mistis dan banyak ulama yang membahas dan mengkajinya dengan berbagai cara berdasarkan keahliannya masing-masing, Mengenai proses Sakaratul Maut sampai meninggal.

Adapun proses kematian yang lama, ada juga kematian yang cepat. Kematian pasti akan mendatangi kita dengan berbagai cara. Sebelum seseorang benar-benar dinyatakan meninggal, setiap orang mengalami "kematian yang dibayangkan" atau "mati sampai mati". Ini adalah proses pelepasan jiwa dari tubuhnya yang telah lama menjadi rumahnya, sehingga kematian memiliki dua bagian: Kematian pertama bagi orang beriman dan kematian kedua bagi orang yang tidak beriman.

Dunia sebagai tempat perlindungan sementara bagi manusia. Kesempatan itu tidak akan muncul lagi. Seseorang yang telah menyia-nyaiakan hidupnya sampai mati mengambil nyawanya sendiri. Tentu saja, jika kematian bisa ditunda, dia akan memohon kepada Allah SWT untuk memberinya kesempatan hidup lagi, meski hanya sebentar, untuk menebus sedekahnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syekh Zainal Abidin. “Percaya pada Yang Gaib”. Kajian terhadap kitab menurut Syekh Abidin Bin Muhammad Alfatoni.

<sup>2</sup> Mustaqim, dkk. “Sakaratul Maut dalam Perspektif Al-Qur’an dan Dampak Positifnya (pendekatan Deskriptif-Analisis). (Surabaya : SK. Mudir Ma’had Ay No. 18/May-PAF/II?20218, Jurnal Putih VOL.V No. 1,2020.) Hlm 160.

Sekeras apapun seseorang berusaha melarikan diri dan menghindari kematian, sudah pasti kematian akan datang untuknya. Allah SWT telah memberikan kepada semua makhluk-Nya pengetahuan umum bahwa setiap jiwa pasti akan mengalami kematian.<sup>3</sup> Ibnu Kathir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kematian adalah hal yang pasti dialami oleh semua yang bernyawa dan hanya Allah-lah yang kekal abadi.<sup>4</sup>

Al-Qur'an mengatakan bahwa setiap orang pasti akan mati. Kematian ini didedikasikan untuk Nabi Adam A.S. terjadi dan akan berlanjut sampai Penghakiman. Ini karena kematian adalah sunnatullah yang abadi dan tidak ada yang bisa mengubahnya. Firman Tuhan S.W. apa maksudnya: "Itu sesuai dengan Sunnatullah yang lalu dan kamu tidak akan menemukan perubahan apapun pada Sunnatullah itu" (Al-Quran, al-Ahzab 33:62).

Kematian adalah keadaan dimana ruh mulai meninggalkan jasad, bukan ruh yang menghilang, dimana segala sesuatu meninggalkan jasad, bukan ruh yang menghilang, dimana semua kejadian mengandung ajaran. bahwa ada orang yang meninggal dengan Khusnul Khatimah, seperti orang yang meninggal dalam keadaan syahid dan ada juga orang yang meninggal dalam keadaan sengsara. Orang yang mati syahid ditempatkan di sisi Allah swt.<sup>5</sup>

Haji Abdul Kadir bin Muhammad bin Tuan Minal adalah cucu dari pendeta terkenal Patani, Tuan Minal. Nama asli Pak Minal adalah Syekh Zainal Abidin bin Muhammad al-Fathoni. Tuan Minal adalah salah satu ulama Patan yang paling produktif. Selain mengajar, ia juga aktif di dunia penulisan. Setidaknya ada tiga karya monumental Tuan Min. Artinya Thaabiyar, Qitam dan Najin Aqidah telah terpenuhi.<sup>6</sup>

Namun kenyataannya, masih ada orang yang tidak mengetahui arti kematian. Ini mungkin karena Anda tidak berusaha keras untuk meneliti

---

<sup>3</sup> Ibnu Kathir, Tafsir Ibni Kathir, (Dar al-T{ayyibah, cet. II, 1420 H/1999 M), vol.2, hal.177

<sup>4</sup> *Ibid hlm.360*

<sup>5</sup> Abdul Karim, "Makna Kematian dalam Perspektif Tasawuf". Vol.1 No . hlm 21,2015

<sup>6</sup> Ahmad Wahyu Sudrajad. "Inventarisasi dan terjemahan Teks Sakaratul maut", Jumantara Vol. 9 No.2, 2009.

informasi tentangnya, atau karena Anda tidak ingin tahu tentang kematian karena informasi itu dipandang sebagai sesuatu yang mengerikan. Orang yang tidak tahu apa-apa tentang hakikat kematian membayangkan bahwa kematian adalah sesuatu yang tidak akan terjadi dalam waktu yang lama, terutama ketika mereka masih muda. Namun, keadaan kematian tidak harus tua dan tidak harus sakit. Bahkan orang yang sehat, kuat, dan kuat pun meninggal pada saat tiba saatnya untuk meninggalkan dunia.<sup>7</sup>

Penelitian yang dijelaskan di atas berfokus pada makna kematian dan bagaimana proses kematian. Fokus kajian ini adalah makna kematian yang dilihat oleh Syekh Zainal Abidin.

## **B. Tentang Kitab**

Dalam surat keenam dikatakan bahwa ketika roh meninggalkan tubuh, ia memasuki kubur dan rumahnya (Nabi Muhammad SAW bersabda):Ketika ruh keluar dari tubuh anak Adam, setelah tiga hari berlalu, ruh berkata: "Ya Tuhanku, Engkau adalah jiwaku sampai aku pergi ke kuburku dan mati untuk tubuhku di mana aku berada, maka itu . . . Allah SWT memanggil untuk mendoakannya, kemudian dia datang ke kuburnya dan dia dimakamkan, datang kepadanya dari jauh dan berhenti mengalir dari kedua lubang hidungnya dan ada darah dari mulutnya, sehingga dia menangis lama. berteriak, lalu dia memanggil:

Oh tubuhku yang malang, oh cintaku. Apakah Anda ingat berapa hari hidup Anda dimulai? Rumah ini adalah rumah gurun dan rumah Bala dan rumah kebijaksanaan dan rumah kesedihan dan rumah pertobatan.

Kemudian dia pergi dan ketika telah lewat lima hari dia berkata Ya, panggilan Tuhanku untuk mendoakanku sampai aku pingsan, lalu dia memanggil dirinya Tuhan Yang Maha Esa, lalu dia datang ke kuburnya, mengantarnya dari jauh dari jalan. dan berhenti. Dan itu mengalir keluar dari kedua lubang hidungnya dan keluar dari mulutnya dan keluar dari

---

<sup>7</sup> Syekh Siti Jenar, "Rahasia dan Makna Kematian", (Jakarta : IKAPI, 2014). Hlm. 80.

kedua telinganya air dan nanah dan kemudian dia menangis lalu dia berkata oh tubuh yang malang apakah kamu ingat berapa hari kamu hidup di dunia ini berapa banyak kekhawatiran dan cinta dan memeriksa rumah ini dan mengulurkan tangannya dan ketika dia berhenti, ulat itu memakan barang-barangmu dan mencakar kulitmu dan seluruh tanganmu, lalu dia pergi dan ketika dia telah berada di sana selama tujuh hari, dia berkata:

Ya Tuhan, panggil untuk berdoa untukku sampai aku mati untuk tubuhku, lalu panggil Tuhan untuk berdo'a untuknya, maka dia akan datang ke kuburnya, menghindarinya dari jauh, dan langkah kakinya menyimpannya dari banyak ulat. , jadi dia banyak menangis, lalu dia berkata:

Halo tubuhku Apakah kamu ingat berapa hari kamu hidup, dimana semua anakmu dan dimana semua keluargamu dan dimana keluargamu dan dimana semua saudaramu dan dimana kamu?

Anda dan di mana komunitas Anda dan di mana tetangga Anda yang ingin menjadi tetangga saya hari ini, mereka menangis untuk saya dan Anda (dan diriwayatkan atas otoritas Abi Hurairah r.a.) ketika seorang mukmin meninggal. Jiwanya mengembara di sekitar rumahnya selama sebulan, lalu dia menghindari apa yang tersisa, karena dia terbagi dan berapa hutangnya dibayar, lalu jika bulan itu sempurna baginya, dia pergi ke kuburnya, lalu keluar lingkaran . dari sempurna selama setahun, dia menghindari orang yang meminta doa.

Orang mengatakan bahwa itu berarti ruh anak Adam, Qail mengatakan bahwa awal dari ruh adalah Jibril a.s. dan konon awal mula ruh adalah ruh Muhammad yang melihat Allah di bawah singgasana pada malam Lailatul Qadar. Itu dibangkitkan untuk menyapa semua pria dan wanita yang beriman, kemudian melewati mereka dan dikatakan bahwa Orang yang membangkitkan ruh adalah ruh dari semua kereta semua orang mati.

Mengatakan bahwa Engkau, ya Allah, mengundang mereka untuk datang ke rumah kami sampai kami melihat semua anak kami dan semua

anak kami, kemudian mereka turun dari Lailatul Qadr di malam hari sebagaimana yang dikatakan Ibnu Abbas r.a ketika itu di Idul Fitri dan 'Asyura dan Jumat yang datang bulan Rajab dan malam Nisyfu bulan Sya'ban dan malam Lailatul Qadr dan malam Jumat ketika semua jiwa orang mati diambil dari kuburan mereka dan mereka berdiri di tempat Ketika kita berdiri di depan pintu rumah mereka dan mengatakan bahwa mereka akan menyayangimu malam ini, kami diberkahi dengan Shodaqoh atau suap, maka kami mulai dengan keinginan yang kuat untuknya. Jadi jika Anda pelit dengannya dan tidak memberikannya, maka malam ini Anda akan membacakan kami sebuah buku dalam alfabet, yang sangat diberkati, baik oleh orang yang mencintai kami, atau oleh orang yang bergantung. untuk mengingatkan daging kita.

Dia yang duduk di rumah kami dan yang menikahi semua istri kami dan yang tinggal di luar angkasa. Kami dan awal kami sekarang dalam kebijaksanaan kuburan kami dan oh orang-orang yang berbagi kekayaan kami, oh orang-orang yang menyakiti anak yatim kami, apakah ada di antara Anda yang menyebutkan daging kami dan shihaf kami dibungkus dan surat Anda terbuka dan tidak ada pahala bagi jasad di alam kubur, maka jangan lupakan kami dengan memecahkan rotimu dan doamu yang sangat kami inginkan untukmu selamanya.

Maka, jika jasad mendapat berkah dari mereka dan doa dari mereka, pasti akan kembali ke kebahagiaan dan wajah yang manis, dan jika tidak, pasti akan kembali dari mereka (dan akhir mereka) kepada kesedihan, mahrom dan keputusasaan, katanya. , bahwa ruh dalam gereja adalah semua gerakan, bukan pada semua tubuh, tetapi sebagai hukuman darinya, dan luka yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, maka mata tertutup karena memiliki tempat di mana ruh berada.

Maka jika jasad mendapat berkah dari mereka dan doa dari mereka, pasti akan kembali ke kebahagiaan dan wajah yang manis, dan jika tidak, pasti akan kembali dari mereka (dan akhir mereka) kepada kesedihan, mahrom dan keputusasaan, katanya. , bahwa ruh dalam gereja adalah semua gerakan, bukan pada semua tubuh, tetapi sebagai hukuman

darinya, dan luka yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, maka mata tertutup karena memiliki tempat di mana ruh berada.

Jiwa mulai hidup di semua tubuh karena kematian ada di semua tubuh menunjukkan firman Allah Ta'ali artinya Anda, Muhammad, mengatakan bahwa Tuhan akan memberinya kehidupan yang akan menjadi putranya. Pada awalnya (jika) orang mengatakan apa perbedaan antara jiwa dan watak kita. Kata itu dimulai dengan dua jawaban, tidak ada perbedaan antara keduanya, seperti tubuh dan tangan yang menjawab, tetapi tangan maju mundur dan tubuh tidak bergerak sama sekali.

Dengan seorang hamba ibarat air yang dituangkan ke dalam piring dan dialirkan ke dalam sebuah rumah melalui lubang jendela tanpa disinari matahari, kemudian cahayanya ada di atas atap dan piring itu tidak berpindah dari tempatnya dan sebagainya. pada. Apakah rohnya ada di dalam tubuh dan cahayanya di singgasana dan rentan ketika dia memimpikan mimpi dan bahwa di alam Malakut (dan ada) adalah tempat tinggal jiwa setelah kematian, maka Firman memulai tempat tinggal itu. ada dalam pemikiran zaman dan di dalamnya ada lubang dengan massa semua hewan yang diciptakan di dalamnya sampai hari penghakiman, dan jika ada, itu adalah rahmat, dan jika ada hukuman, itu ada ( dan (orang mengatakan) bahwa jiwa semua orang beriman ada di dalam Sarang burung hijau di surga Alliyin dan semua jiwa orang kafir dalam sarang burung hitam di neraka (dan orang mengatakan bahwa semua jiwa).

### **C. Pengertian Sakaratul Maut**

Sakaratul maut berasal dari bahasa Arab dan berarti “menuju kematian”, yang dalam teks ini juga memuat pendekatan kematian (kematian). Sakaratul Mauti sering dipanggil mabuk sebelum meninggal. Sakaratul Maut menunjukkan keadaan seseorang antara mati dan belum mati, Al-Quran juga berbicara tentang kematian dalam banyak ayat, sementara para ahli memperkirakan setidaknya ada tiga ratus ayat yang

berbicara tentang berbagai aspek kematian dan kehidupan kedua setelahnya.<sup>8</sup>

Kematian adalah sesuatu yang misterius, dan banyak ulama yang membahas dan mempelajarinya dengan berbagai cara berdasarkan keahlian masing-masing, termasuk mempelajari psikologi Al-Qur'an. Ilmu empiris dan psikologi sering dikaitkan dengan diskusi yang hanya didasarkan pada pengalaman duniawi. Namun karena adanya integrasi antara ilmu empiris dan agama berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka ilmu ini terintegrasi dengan baik sehingga menjadi satu kesatuan dan lebih tepat manfaatnya untuk kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Dalam teks Kitab Kematian, semua malaikat Tuhan turun untuk menemui orang yang Maut. Seperti yang telah kita ketahui, pada masa Sakaratul Mut manusia tidak hanya berhadapan dengan malaikat tetapi juga setan yang menggoyahkan imannya. Ketika seseorang mengalami kematian tidak beriman kepada Allah SWT. Kemudian iblis terus mendesaknya untuk bergabung dengan mereka yang tidak percaya kepada Tuhan. Namun, jika dia termasuk orang yang beriman, Allah SWT mengirimkan malaikat untuk melindunginya dari setan. Malaikat maut datang menyapa orang-orang beriman.<sup>10</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses kematian itu lama, dan juga cepat. Kematian pasti akan datang dan memanggil kita dengan berbagai cara, sebelum benar-benar dinyatakan mati setiap orang mengalami "*phantom of death*" atau kematian abadi. Namun satu hal yang pasti, kematian seseorang atau kematian sebelum penciptaan seseorang telah ditetapkan oleh Allah Ta'ala dan dicatat dalam Lauhul Mahfuzh. Namun, karena adanya integrasi antara ilmu empiris dan agama berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits, ilmu pengetahuan

---

<sup>8</sup> Miskahuddin, "Kematian dalam persektif Psikologi Qur'ani". jurnal arraniry.

<sup>9</sup> Alfi Qonita Badi'ati. Hakikat Kematian dalam Al-Quran. Vol. 5 No.1 2020.

<sup>10</sup> Mumtazul Fikri, "Memaknai Maut Menjadi Sebuah Kerinduan". Jurnal Mudarrisuna . Vol 4. No 1 (2024). Hlm 111.



terintegrasi dengan baik dan dapat dimanfaatkan secara lebih tepat untuk kemaslahatan kehidupan di dunia dan akhirat. Seperti yang telah kita ketahui, pada masa Sakaratul Maut manusia tidak hanya berhadapan dengan malaikat tetapi juga setan yang menggoyahkan imannya.<sup>11</sup>

#### D. Proses Kematian

Ada proses kematian yang panjang dan ada juga kematian yang cepat. Kematian pasti akan datang dan menjemput kita dengan berbagai cara. Sebelum setiap orang benar-benar dinyatakan meninggal, setiap orang mengalami "kematian yang dibayangkan" atau "kematian sampai mati". Ini adalah proses dimana jiwa dibebaskan dari tubuh yang telah lama menjadi rumahnya. Di sana jiwa harus meninggalkan rumahnya selamanya. Hingga datangnya hari kiamat, ketika Allah mengembalikan ruh ke jasadnya.<sup>12</sup>

الْمَوْتُ أَحَدَكُمْ جَاءَ إِذَا حَتَّى حَفَظَةً عَلَيْكُمْ وَيُرْسِلُ ۖ عِبَادَةَ فَوْقَ الْفَاهِرِ وَهُوَ  
يُفَرِّطُونَ لَا وَهُمْ رُسُلْنَا

*Artinya : "Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya". (Al-An'am: 61).*

Allah mengutus malaikat pelindung untuk mendorong manusia agar berhati-hati dalam memenuhi permintaan-Nya. Setiap perbuatan akan mendapat balasan di masa depan. Perekaman dan penyimpanan berlanjut hingga penghujung hari. Orang-orang dibunuh atas perintah

---

<sup>11</sup> Zhila Janaati & M. Randicha Hamandia. "Analisi Makna Kematian : Sebuah Persektif Konseptual menurut Imam Ghazali". Dakwah dan Kemasyarakatan (UIN Raden Fatah Palembang). Hlm 131.

<sup>12</sup> Agus Mustofa, Lorong Sakaratul Maut, PADMA Press, hal. 34.

Allah oleh utusan, utusan berupa malaikat penyangga kehidupan dengan banyak orang.<sup>13</sup>

Alquran juga menjelaskan kebenaran sakramen maut dalam beberapa ayat Dalam Q.S. Qaf: 19.

Artinya: *“Dan datanglah sakarat al-maut dengan sebenar-benarnya, itulah yang dahulu hendak kamu hindari.”*

Orang yang mati dapat melihat dimensi dimensi yang lebih tinggi. Di manakah roh-roh maut dan malaikat-malaikat yang mendatangnya? Orang yang meninggal menyebutkan dan menunjukkan keberadaan orang yang sudah meninggal. Ketika seseorang mendekati kematian. Beberapa hari sebelumnya,<sup>14</sup> dia sering kali menyebutkan kedatangan arwah orang mati. Kemampuan melihat dimensi tinggi ini diceritakan Al-Quran dalam sejumlah ayat,

#### QS. Maryam (19): 38

أَسْمِعْ بِهِمْ وَأَبْصِرْ يَوْمَ يَأْتُونَنَا ۖ لَكِنِ الظَّالِمُونَ الْيَوْمَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : *“Alangkah terangnya pendengaran mereka dan alangkah tajamnya penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada kami. Tetapi orang-orang yang zalim pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika seseorang mengalami kematian dan "datang" kepada-Nya, pendengaran dan penglihatan mereka jauh lebih tajam daripada ketika mereka masih hidup. Orang yang mati dan masuk ke dunia Barzah ketika melihat realitas yang lebih tinggi, sedangkan orang yang masih di dunia memiliki penglihatan dan pendengaran yang sangat terbatas, sehingga seperti orang tersesat.

Ketika orang mengambil orang beriman, malaikat rahmat mengangkatnya ke langit ketujuh dengan kemuliaan dan keagungan,

---

<sup>13</sup> Alfi Qonita Badi'ati, "Hakikat Kematian dalam Al-Quran. Jurnal SHahih". Vol. 5, Momor 1, Januari – juni, 2020)

<sup>14</sup> Subhan Syamsuri, "Hakikat Kematiam pada manusia Perspektif dalam Kitab Mafaith Ghaib". Hlm 8.

kemudian dia dipanggil oleh pemanggil dari sisi Allah, yang disebut Rohman, urutannya, kemudian olehmu Bawa dia kembali ke bumi oleh yang perkasa (berkata).

Kemudian mereka mengembalikan jiwanya ke dalam tubuhnya dan mengajukan permohonan ke surga untuk menahannya di tempatnya di surga sampai Hari Penghakiman, dan jiwa semua orang yang tidak beriman, jika diambil, akan dibangkitkan oleh para malaikat. hukuman dibawa ke surga dunia dan kemudian didoakan oleh malaikat yang menunggunya untuk berdoa dan menyuruhnya kembali ke tempat di mana tubuhnya tidur dan kuburnya dibuka dan doa ke neraka dibukakan untuknya. Dia meninggalkan tempatnya sampai dia berdiri di hari kiamat dan ini adalah Nabi a.s.<sup>15</sup>

## **E. Kesimpulan**

Dalam kitab Syekh Zainal Abid bin Muhammad Alfaton, sakaratul maut adalah keadaan yang terletak antara matinya seseorang dan belum matinya. Kematian adalah keadaan dimana ruh mulai meninggalkan jasad, bukan ruh yang menghilang, dimana segala sesuatu meninggalkan jasad, bukan ruh yang menghilang, dimana semua kejadian mengandung ajaran.

Adapun proses kematian yang lama, ada juga kematian yang cepat. Kematian pasti akan mendatangi kita dengan berbagai cara. Sebelum seseorang benar-benar dinyatakan meninggal, setiap orang mengalami "kematian yang dibayangkan" atau "mati sampai mati". Ini adalah proses pelepasan jiwa dari tubuhnya yang telah lama menjadi rumahnya, sehingga kematian memiliki dua bagian: Kematian pertama bagi orang beriman dan kematian kedua bagi orang yang tidak beriman. Namun, ketika jiwa semua orang kafir diambil, para malaikat akan dibangkitkan. Azab itu dibawa ke surga dunia dan kemudian malaikat yang berdoa menunggunya untuk berdoa dan menyuruhnya kembali ke tempat di

---

<sup>15</sup> Fatimah Zaharah Ismail, dkk. "Dimensi Kematian Manusia Menurut Al-Quran". Vol. 1 No. 4 2021. Hlm 120-121.

mana tubuhnya tidur dan kuburnya dibuka dan dibukakan doa ke neraka untuknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syekh Zainal. "Percaya pada Yang Gaib". Kajian terhadap kitab menurut Syekh Abidin Bin Muhammad Alfatoni.
- Alfi Qonita Badi'ati, "Hakikat Kematian dalam Al-Quran". *Jurnal SHahih*. Vol. 5, Momor 1, Januari - juni , 2020)
- Badi'ati, Alfi Qonita. Hakikat Kematian dalam Al-Quran. Vol. 5 No.1 2020.
- Fikri,Mumtazul "Memaknai Maut Menjadi Sebuah Kerinduan". *Jurnal Mudarrisuna* . Vol 4. No 1 (2024).
- Ibnu Kathir, Tafsir Ibnu Kathir, (Dar al-T{ayyibah, cet. II, 1420 H/1999 M), vol.2,
- Ismail, Fatimah Zaharah I, dkk. "Dimensi Kematian Manusia Menurut Al-Quran". Vol. 1 No. 4 2021.
- Janaati, Zhila & M. Randicha Hamandia. " Analisi Makna Kematian : Sebuah Persektif Konseptual menurut Imam Ghazali". Dakwah dan Kemasyarakatan (UIN Raden Fatah Palembang).
- Jenar, Syekh Siti " Rahasia dan Makna Kematian", (Jakarta : IKAPI, 2014)
- Karim, Abdul, "Makna Kematian dalam Perspektif Tasawuf". Vol.1 No . hlm 21,2015.
- Miskahuddin, "Kematian dalam persektif Psikologi Qur'ani". <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/5743/3643>.
- Mustaqim, dkk. "Sakaratul Maut dalam Perspektif Al-Qur'an dan Dampak Positifnya (pendekatan Deskriptif-Analisis). (Surabaya : SK. Mudir Ma'had Ay No. 18/May-PAF/II?20218, Jurnal Putih VOL.V No. 1,2020.)
- Mustofa, Agus, Lorong Sakaratul Maut, PADMA Press,
- Sudrajad, Ahmad Wahyu. "Inventarisasi dan terjemahan Teks Sakaratul maut", Jumentara Vol. 9 No.2, 2009.

Syamsuri, Subhan, “Hakikat Kematiam pada manusia Perspektif dalam Kitab Mafaith Ghaib”.